

LAPORAN TRACER STUDY

TAHUN 2025



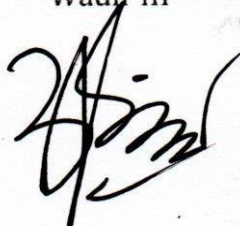
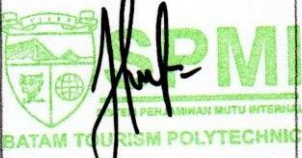
**POLITEKNIK PARIWISATA BATAM
PROGRAM DIPLOMA IV DAN MAGISTER**

2025



LEMBAR PENGESAHAN

Revisi Ke : -
 Tanggal : Desember 2025
 Dibuat oleh : Kabag Kemahasiswaan
 Diperiksa oleh : Wakil Direktur III Bidang Kemahasiswaan
 Dikendalikan oleh : SPM-SAI
 Disahkan oleh : Direktur

Dibuat oleh, Kabag Kemahasiswaan	Diperiksa oleh, Wadir III	Dikendalikan oleh, SPM-SAI	Disahkan oleh, Direktur
		 	 
Miratia Afriani, S.ST., MH.	Eva Amalia, SH., M.Si.	Wahyudi Ilham, S.I.Kom, MM.Par	Siska Amelia Maldin, M.Pd

KATA PENGANTAR

Tracer Study merupakan salah satu metode yang digunakan oleh beberapa perguruan tinggi, khususnya di Indonesia untuk memperoleh umpan balik dari alumni. Umpan balik yang diperoleh dari alumni ini dibutuhkan oleh perguruan tinggi dalam usahanya untuk perbaikan serta pengembangan kualitas dan sistem pendidikan. Umpan balik inipun dapat bermanfaat pula bagi perguruan tinggi untuk memetakan dunia usaha dan industri agar jeda diantara kompetensi yang diperoleh alumni saat kuliah dengan tuntutan dunia kerja dapat diperkecil. Dalam pelaksanaannya, Tracer Study sebaiknya dilaksanakan oleh lembaga yang menjembatani antara perguruan tinggi dengan dunia usaha dan industri. Tracer Study perlu dilakukan secara melembaga, terstruktur dan dengan metodologi yang tepat guna memperoleh hasil yang terukur, akurat dan dapat diperbandingkan.

Di Indonesia, pelaksanaan Tracer Study umumnya masih terkendala di sisi kebutuhan, sumber daya dan metodologi dalam pelaksanaannya. Seringkali Tracer Study dilakukan oleh perguruan tinggi hanya karena kebutuhan akan akreditasi, sehingga pelaksanaannya tidak dilakukan secara rutin. Selain itu, sumber daya pelaksana Tracer Study umumnya masih dianggap kurang memadai dan hal ini disertai dengan kesulitan dalam menerapkan metodologi yang tepat dalam pelaksanaannya. Dalam setiap tahun penyelenggaraannya, Tracer Study Politeknik Pariwisata Batam mengalami perkembangan, baik dari sistem, sumber daya, metode pelaksanaan dan juga hasil yang diperoleh. Khusus untuk hasil yang diperoleh, pada tahun 2025 ini Tracer Study Politeknik Pariwisata Batam telah mendapatkan data alumni.

Batam, Desember 2025

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Konsep Dasar	1
1.2 Tujuan Pelaksanaan Tracer Study BTP	2
1.3 Manfaat Pelaksanaan Tracer Study BTP	3
1.4 Pelaksanaan Tracer Studi BTP	4
BAB II TEORI STATISTIK	6
2.1 Pengertian Statistik.....	6
2.2 Populasi dan Sampel	6
2.3 Statistika Deskriptif dan Inferensial	7
2.4 Variabel	8
2.5 Metodologi Pengumpulan dan Pengolahan Data	8
BAB III PROFIL RESPONDEN	10
3.1 Total Responden.....	10
3.2 Indeks Prestasi Kumulatif	10
BAB IV KONDISI PEKERJAAN ALUMNI	13
4.1 Status Pekerjaan	13
4.2 Wilayah Tempat Bekerja.....	14
4.3 Jenis Perusahaan.....	15
4.4 Waktu Mendapatkan Pekerjaan.....	16
4.5 Sumber Biaya Kuliah	17
BAB V PENILAIAN ALUMNI TERHADAP BTP	19
5.1 Aspek Pembelajaran	19
5.2 Keselarasan Perkuliahan dan Pekerjaan	21
5.2.1 Kompetensi di Pekerjaan.....	21
5.2.2 Perkuliahan dan Pekerjaan	22
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	24
6.1 Kesimpulan.....	24
6.2 Saran.....	25

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indeks Prestasi Kumulatif.....	12
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep Dasar Tracer Study.....	1
Gambar 2. Tujuan Tracer Study	3
Gambar 3. Manfaat Tracer Study	3
Gambar 4. Struktur Organisasi Tracer.....	4
Gambar 5. Tahapan Pelaksanaan Tracer Study BTP.....	5
Gambar 6. Populasi dan Sampel.....	7
Gambar 7. Respon Rate Tracer Study 2025	10
Gambar 8. Indeks Prestasi Kumulatif Diploma.....	11
Gambar 9. Indeks Prestasi Kumulatif Magister.....	11
Gambar 10. Status Pekerjaan Alumni.....	13
Gambar 11. Wilayah Tempat Bekerja Alumni.....	14
Gambar 12. Jenis Perusahaan (Alumni)	15
Gambar 13. Waktu Mendapatkan Pekerjaan	16
Gambar 14. Sumber Dana Kuliah.....	18
Gambar 15. Penilaian Terhadap Aspek Belajar di BTP	19
Gambar 16. Kompetensi di Pekerjaan	21
Gambar 17. Kesesuaian Perkuliahan dengan Kompetensi di Pekerjaan	22

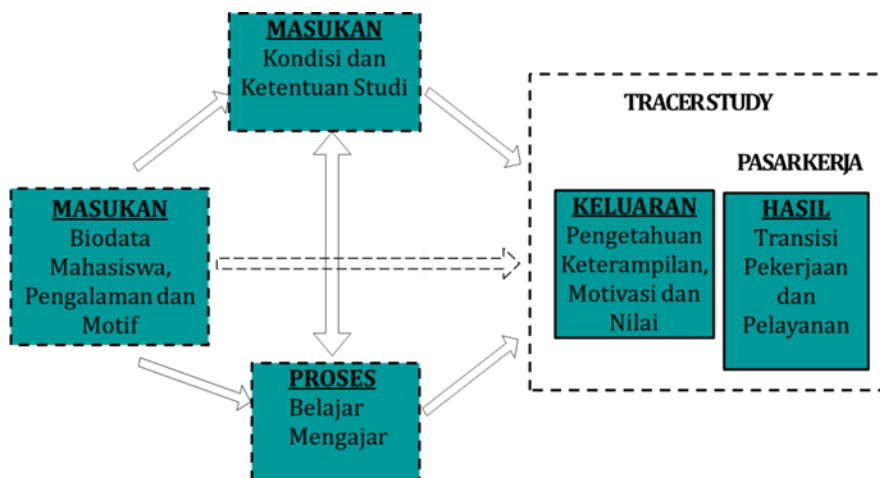
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konsep Dasar

Dalam menghadapi dinamika dunia kerja yang semakin kompetitif, khususnya di sektor pariwisata dan industri pendukungnya, lulusan Politeknik Pariwisata Batam dituntut untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan profesional maupun sosial. Kesesuaian antara kompetensi keilmuan, keterampilan vokasi, serta kualitas lulusan menjadi pertimbangan utama bagi dunia usaha dan dunia industri dalam proses rekrutmen tenaga kerja. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif terhadap profil dan kualitas lulusan serta tingkat kesesuaiannya dengan kebutuhan pasar kerja merupakan aspek fundamental yang harus diperhatikan oleh Politeknik Pariwisata Batam sebagai institusi pendidikan tinggi vokasi.

Politeknik Pariwisata Batam dituntut untuk mampu menunjukkan bukti empiris bahwa proses pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran yang diselenggarakan telah berkembang secara berkelanjutan dan selaras dengan tuntutan kompetensi industri pariwisata. Dalam konteks tersebut, Tracer Study atau survei alumni menjadi instrumen strategis untuk memperoleh informasi mengenai masa tunggu kerja lulusan, kesesuaian bidang pekerjaan dengan kompetensi yang dimiliki, serta tingkat kepuasan pengguna lulusan. Hasil Tracer Study ini selanjutnya dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan kurikulum, peningkatan mutu pembelajaran, dan penguatan daya saing lulusan Politeknik Pariwisata Batam, sebagaimana direkomendasikan dalam praktik Tracer Study di berbagai negara (Schomburg, 2016).



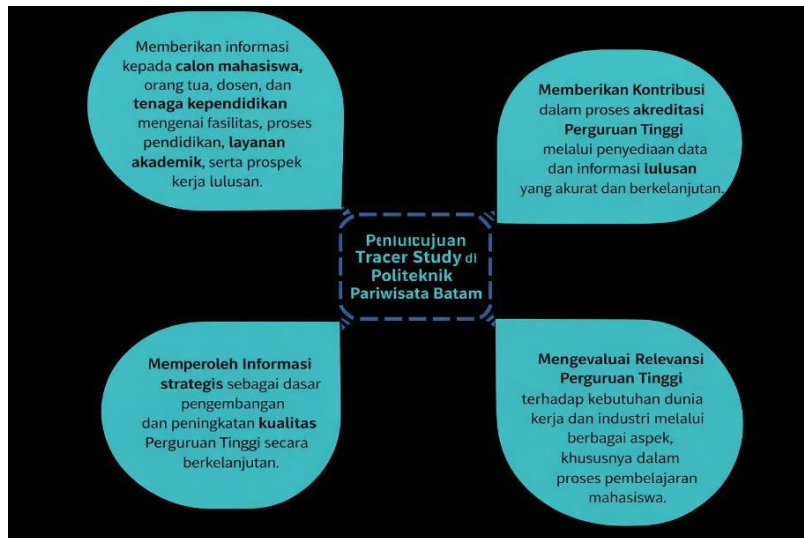
Gambar 1. Kerangka Konsep Dasar Tracer Study

Dalam menghadapi dunia kerja yang terus berkembang secara dinamis dan semakin kompetitif, calon lulusan perguruan tinggi dituntut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja maupun kehidupan bermasyarakat. Kesesuaian bidang keilmuan, relevansi kompetensi, serta kualitas lulusan menjadi pertimbangan utama bagi setiap lembaga dan instansi dalam proses rekrutmen tenaga kerja. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kualitas lulusan serta kesesuaiannya dengan kebutuhan pasar kerja merupakan aspek mendasar yang harus dimiliki oleh institusi pendidikan tinggi, khususnya Politeknik Pariwisata Batam. Setiap perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyajikan bukti empiris bahwa proses pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan berkembang secara berkelanjutan dan selaras dengan tuntutan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Atas dasar tersebut, diperlukan suatu instrumen yang mampu menyediakan data dan informasi yang komprehensif untuk menjawab tuntutan tersebut.

Tracer Study atau yang dikenal sebagai survei alumni merupakan studi yang dilakukan untuk menelusuri kondisi lulusan perguruan tinggi setelah menyelesaikan masa studi. Hasil Tracer Study dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai kualitas dan mutu penyelenggaraan pendidikan di Politeknik Pariwisata Batam. Informasi yang diperoleh selanjutnya dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan di lingkungan institusi sebagai dasar pengambilan keputusan strategis, khususnya dalam perancangan program studi dan perumusan solusi praktis berbasis hasil kajian (Schomburg, 2016). Tracer Study telah dilaksanakan secara luas di berbagai negara, antara lain Jerman, Armenia, Belanda, Ethiopia, serta Indonesia.

1.2 Tujuan Pelaksanaan Tracer Study BTP

Tracer Study bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai capaian pendidikan melalui proses transisi lulusan dari pendidikan tinggi menuju dunia kerja, baik dalam bidang usaha maupun industri. Capaian pendidikan tercermin melalui penilaian terhadap tingkat penguasaan pengetahuan dan kompetensi yang diperoleh lulusan, sedangkan proses pendidikan dievaluasi melalui kajian terhadap pelaksanaan pembelajaran serta kontribusi pendidikan tinggi dalam membentuk kompetensi lulusan, khususnya mahasiswa yang lulus pada tahun 2023. Selain itu, Tracer Study juga berfungsi sebagai sarana pengumpulan data awal pendidikan melalui penelusuran informasi lanjutan mengenai profil dan kondisi lulusan.

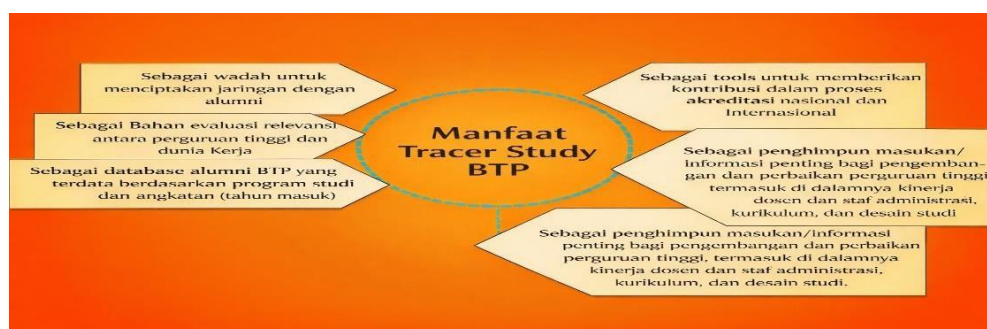


Gambar 2. Tujuan Tracer Study

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan ketersediaan sumber informasi yang relevan, khususnya data alumni. Tujuan-tujuan yang dirumuskan dalam pelaksanaan Tracer Study ini merupakan pengembangan dari konsep Tracer Study yang dikemukakan oleh Schomburg, dengan penyesuaian terhadap kondisi dan kebutuhan Tracer Study di Politeknik Pariwisata Batam. Penambahan tujuan yang berkaitan dengan penyajian bukti empiris, penyediaan informasi ketenagakerjaan lulusan, mekanisme umpan balik (feedback), serta penjaminan mutu pendidikan merupakan bentuk pengembangan lebih lanjut dari tujuan dasar Tracer Study menurut Schomburg.

1.3 Manfaat Pelaksanaan Tracer Study BTP

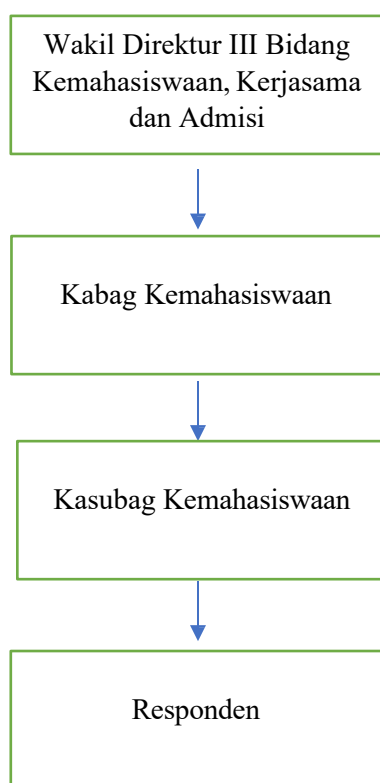
Unit pengelola Tracer Study di Politeknik Pariwisata Batam, sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan dan penyempurnaan sistem pendidikan yang diterapkan di Politeknik Pariwisata Batam. Manfaat yang diharapkan dari penyelenggaraan Tracer Study Politeknik Pariwisata Batam selanjutnya disajikan pada bagian berikut;



Gambar 3. Manfaat Tracer Study

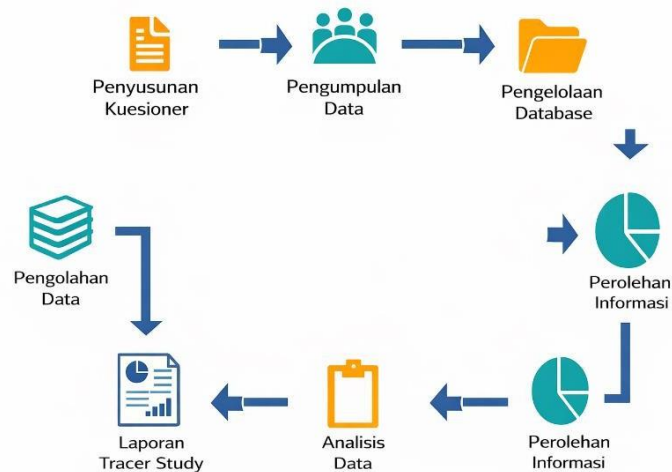
1.4 Pelaksanaan Tracer Studi BTP

Dalam pelaksanaan Tracer Study Tahun 2025, dimulai dari mengoordinasikan seluruh rangkaian kegiatan Tracer Study, mulai dari proses pengumpulan data hingga tahap pengolahan dan analisis data. Struktur pelaksanaan Tracer Study pada tahun ini disajikan pada bagian berikut.



Gambar 4. Struktur Organisasi Tracer

Tahapan pelaksanaan Tracer Study Politeknik Pariwisata Batam disajikan pada gambar berikut, yang menggambarkan keseluruhan proses pelaksanaan Tracer Study Tahun 2021 secara sistematis, mulai dari tahap perencanaan hingga penyelesaian kegiatan.



Gambar 5. Tahapan Pelaksanaan Tracer Study BTP

Gambar tersebut menggambarkan alur pelaksanaan Tracer Study yang disusun secara sistematis dan berkelanjutan, dimulai dari tahap penyusunan instrumen hingga penyusunan laporan akhir. Tahap awal pelaksanaan Tracer Study diawali dengan penyusunan kuesioner yang dirancang untuk menghimpun data relevan terkait profil lulusan, masa tunggu kerja, kesesuaian kompetensi dengan bidang pekerjaan, serta tingkat kepuasan pengguna lulusan. Instrumen ini disusun secara terstruktur agar mampu menghasilkan data yang valid dan reliabel.

Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data, yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada alumni sesuai dengan sasaran dan periode kelulusan yang telah ditetapkan. Data yang terkumpul kemudian dikelola melalui tahap pengelolaan basis data, guna memastikan keteraturan, kelengkapan, dan keamanan data alumni. Setelah itu, data yang telah terhimpun memasuki tahap pengolahan data, yaitu proses pembersihan dan pengelompokan data agar siap untuk dianalisis.

Pada tahap analisis data, dilakukan pengolahan statistik dan interpretasi data untuk memperoleh informasi yang bermakna sesuai dengan tujuan Tracer Study. Hasil analisis tersebut kemudian menghasilkan perolehan informasi yang mencerminkan kondisi lulusan serta relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja dan industri. Informasi yang diperoleh selanjutnya disajikan secara komprehensif dalam bentuk Laporan Tracer Study, yang menjadi dokumen resmi sebagai dasar evaluasi, pengambilan keputusan strategis, serta peningkatan mutu pendidikan di Politeknik Pariwisata Batam.

BAB II

TEORI STATISTIK

2.1 Pengertian Statistik

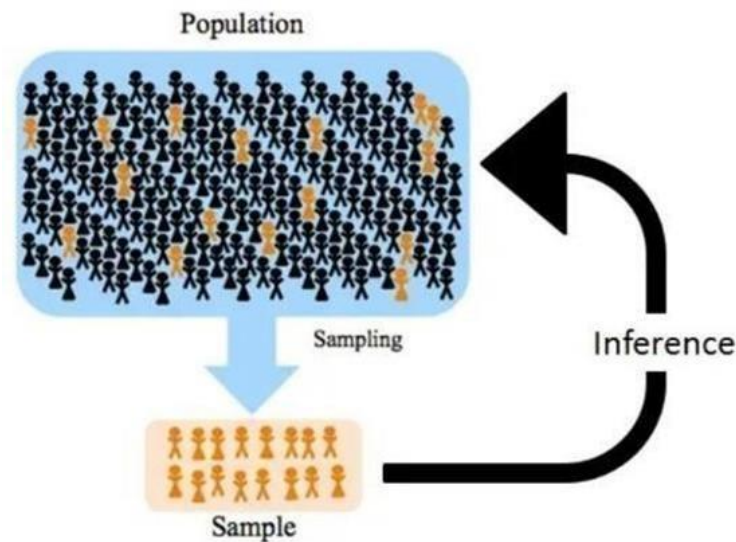
Statistika merupakan cabang ilmu yang mempelajari berbagai metode dan prosedur dalam pengumpulan, penyajian, pengolahan, serta interpretasi data (Walpole, 1995). Penerapan statistik mencakup berbagai bidang dengan karakteristik pekerjaan yang beragam, seperti ekonomi, bisnis, manufaktur, pemasaran, dan bidang lainnya. Secara umum, statistik memiliki empat tujuan utama, yaitu: (1) menggambarkan karakteristik populasi yang menjadi objek kajian; (2) memperkirakan nilai-nilai yang belum diketahui berdasarkan data yang dianalisis; (3) menguji dan menilai hipotesis yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan; serta (4) menyederhanakan populasi yang berukuran besar ke dalam bentuk yang lebih ringkas agar mudah dipahami.

Statistika tidak hanya terbatas pada kegiatan penyusunan tabel angka dan penyajian data dalam bentuk grafik, tetapi juga mencakup analisis inferensial yang lebih kompleks dan berperan penting sebagai dasar dalam penetapan keputusan. Beberapa pendekatan utama yang digunakan dalam pengolahan data statistik meliputi:

1. Desain, yaitu perencanaan dan pelaksanaan penelitian;
2. Deskripsi, yang berfokus pada peringkasan dan eksplorasi data; serta
3. Inferensia, yang bertujuan untuk melakukan prediksi dan generalisasi fenomena berdasarkan data yang dianalisis.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan konsep fundamental dalam kajian statistika. Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan elemen atau data yang menjadi fokus penelitian dalam ruang lingkup dan periode tertentu (Zuriah, 2009). Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat dijangkau dan dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Sudjana, Nana, & Ibrahim, 2004). Hubungan antara populasi dan sampel dapat digambarkan melalui ilustrasi sebagai berikut.



Gambar 6. Populasi dan Sampel

Gambar 6. Menunjukkan bahwa populasi dapat dianalogikan sebagai suatu organisme utuh, sedangkan sampel merupakan bagian yang melekat dan tidak terpisahkan darinya, layaknya organ dalam suatu organisme. Dengan demikian, sampel harus mampu merepresentasikan karakteristik utama dari keseluruhan populasi yang diteliti.

Pengambilan sampel dari suatu populasi atau proses sampling dapat dilakukan secara efektif apabila populasi memiliki karakteristik yang relatif homogen. Sebaliknya, apabila populasi bersifat heterogen, sampel yang diperoleh berpotensi tidak representatif sehingga kurang mampu menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh. Penerapan teknik sampling memiliki beberapa keuntungan, antara lain:

1. Menghemat waktu dan biaya penelitian;
2. Menghasilkan data yang lebih terfokus dan akurat;
3. Memungkinkan perluasan cakupan penelitian; serta
4. Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya penelitian.

2.3 Statistika Deskriptif dan Inferensial

Statistika dapat diklasifikasikan ke dalam dua ranah utama berdasarkan tujuan analisis dan asumsi yang digunakan, yaitu statistika deskriptif dan statistika inferensial. Statistika deskriptif mencakup berbagai metode yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan penyajian sekumpulan data agar menghasilkan informasi yang bermakna. Fokus utama statistika deskriptif adalah menyajikan data dalam bentuk numerik melalui ukuran statistik atau parameter, seperti nilai rata-rata, median, modus, kuartil, varians, dan ukuran statistik lainnya.

Dalam statistika deskriptif, penyajian data juga dapat dilakukan dalam bentuk visual atau grafis, antara lain melalui diagram batang (bar chart), diagram lingkaran (pie chart), diagram garis (line chart), histogram, box plot, scatterplot, serta bentuk visualisasi data lainnya.

Sementara itu, statistika inferensial meliputi berbagai metode analisis yang digunakan untuk mengolah sebagian data (sampel) dengan tujuan melakukan estimasi, peramalan, atau penarikan kesimpulan yang bersifat generalisasi terhadap keseluruhan data induk, yaitu populasi.

2.4 Variabel

Variabel merupakan segala atribut atau karakteristik yang menjadi fokus pengamatan dalam suatu penelitian, yang nilainya dapat berbeda antarindividu dalam satu populasi. Dengan kata lain, variabel menggambarkan keragaman karakteristik yang dimiliki oleh setiap responden penelitian. Dalam pelaksanaan Tracer Study Tahun 2021, beberapa variabel yang dianalisis meliputi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), masa tunggu memperoleh pekerjaan, tingkat penghasilan dan bonus, kompetensi yang dimiliki responden serta kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja, tingkat kesesuaian antara bidang studi dengan pekerjaan, serta berbagai variabel pendukung lainnya.

2.5 Metodologi Pengumpulan dan Pengolahan Data

Secara umum, proses pengumpulan data dilaksanakan oleh tenaga survei yang ditugaskan dan dikelompokkan sesuai dengan unit atau bidang terkait. Para surveyor bertugas menghubungi calon responden serta memberikan arahan kepada alumni untuk mengisi kuesioner melalui laman resmi Tracer Study. Data yang telah masuk selanjutnya dilakukan pemeriksaan kualitas isian. Apabila ditemukan ketidaksesuaian atau kelengkapan data yang belum terpenuhi, surveyor akan melakukan tindak lanjut dengan menghubungi kembali responden guna melengkapi kuesioner. Seluruh data yang terkumpul kemudian direkapitulasi dan melalui tahap penyaringan (screening) untuk memastikan kualitas data serta mengeliminasi data yang tidak layak dianalisis.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan analisis data Tracer Study. Analisis yang digunakan pada tahap awal berupa analisis deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik responden. Secara garis besar, analisis deskriptif dalam Tracer Study ini mencakup profil alumni responden, antara lain:

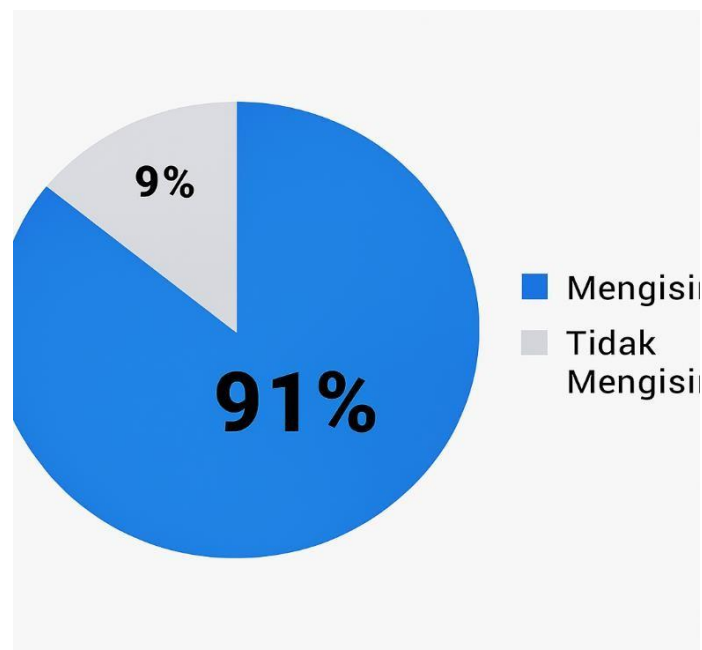
1. IPK lulusan dan Status Saat ini (Mendapatkan pekerjaan)
2. Pekerjaan, dari mulai lokasi kerja, tentang perusahaan, dan mendapatkan pekerjaan
3. Deskripsi penilaian alumni terhadap BTP yakni metode pembelajaran dan keselarahan antara perkuliahan dan pekerjaan.

BAB III

PROFIL RESPONDEN

3.1 Total Responden

Sasaran responden dalam pelaksanaan Tracer Study Politeknik Pariwisata Batam Tahun 2025 adalah alumni yang menyelesaikan studi pada diploma IV Angkatan masuk Tahun 2021 dan Magister Angkatan masuk Tahun 2023. Pelaksanaan Tracer Study ini merupakan bagian dari program kajian yang hasilnya dimanfaatkan untuk mengevaluasi kondisi lulusan secara aktual serta menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan dan pengembangan Politeknik Pariwisata Batam di masa mendatang.

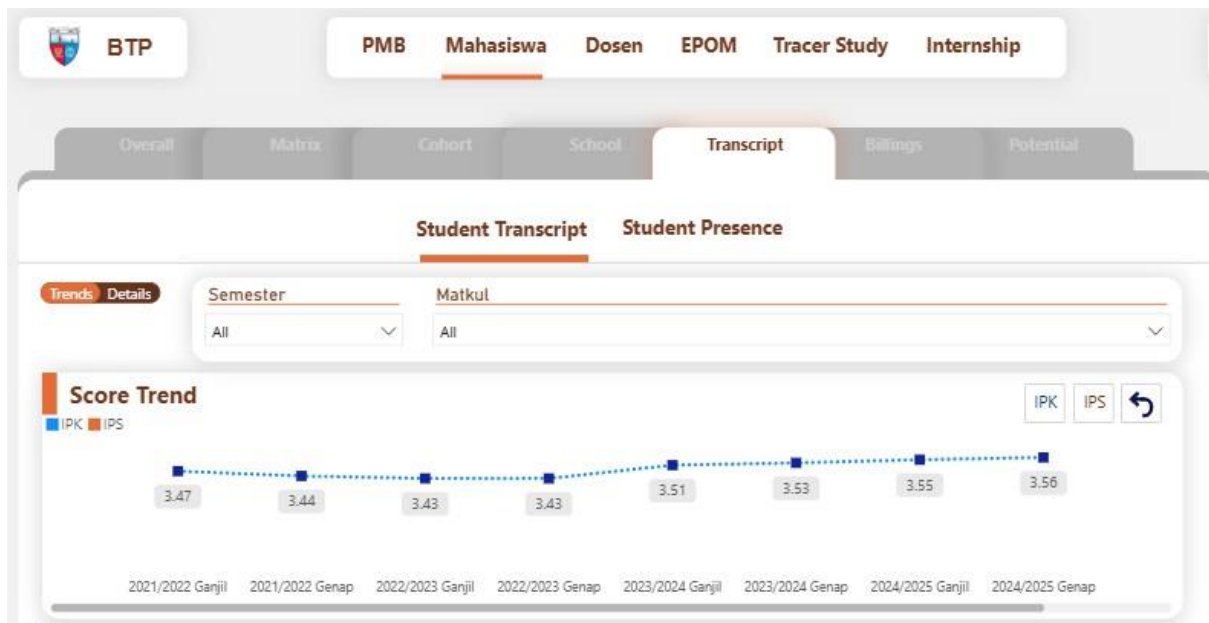


Gambar 7. Respon Rate Tracer Study 2025

3.2 Indeks Prestasi Kumulatif

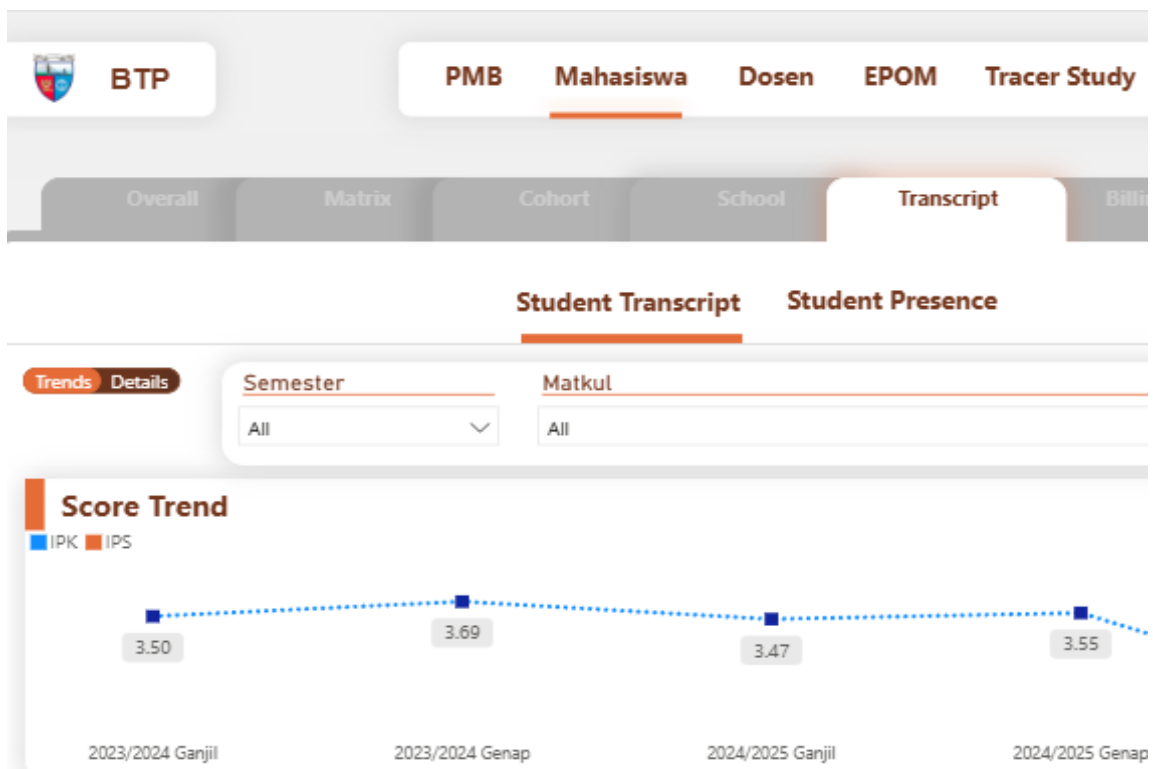
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan indikator yang mencerminkan capaian akademik alumni Politeknik Pariwisata Batam selama menempuh proses pendidikan. Nilai IPK diperoleh melalui perhitungan kumulatif seluruh nilai mata kuliah yang telah ditempuh, dengan mempertimbangkan bobot Satuan Kredit Semester (SKS) masing-masing mata kuliah, sejak semester awal hingga semester akhir masa studi.

IPK Diploma IV



Gambar 8. Indeks Prestasi Kumulatif Diploma

IPK Magister (S-II)



Gambar 9. Indeks Prestasi Kumulatif Magister

Tabel 3.1 Indeks Prestasi Kumulatif

Variabel	Rata-rata	Deviasi Std.	Minimum	Median	Maksimum
IPK Diploma IV	3.190971	0.2353704	2.32	3.21	3.79
IPK S2	3.35	0.24413612	2.42	3.38	3.96

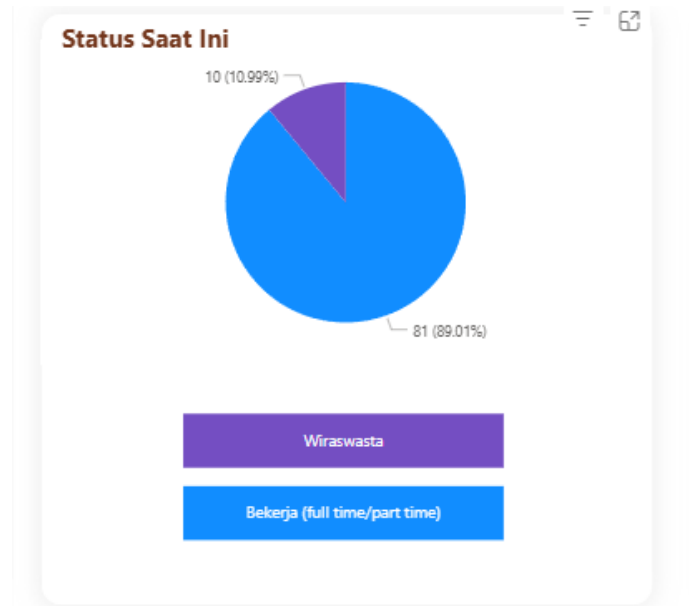
Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan Program Diploma IV menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,19 dengan deviasi standar 0,24. Nilai IPK minimum tercatat sebesar 2,32, sedangkan nilai maksimum mencapai 3,79, dengan nilai median sebesar 3,21. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum capaian akademik lulusan Diploma IV berada pada kategori baik, dengan tingkat sebaran nilai yang relatif homogen.

Sementara itu, lulusan Program Magister (S2) memiliki nilai IPK rata-rata sebesar 3,35 dengan deviasi standar 0,24. Nilai IPK minimum pada kelompok ini adalah 2,42 dan nilai maksimum mencapai 3,96, dengan median sebesar 3,38. Temuan ini mengindikasikan bahwa capaian akademik lulusan S2 cenderung lebih tinggi dibandingkan lulusan Diploma IV, dengan variasi nilai yang juga relatif rendah. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan konsistensi kualitas akademik lulusan pada kedua jenjang pendidikan.

BAB IV

KONDISI PEKERJAAN ALUMNI

3.3 Status Pekerjaan

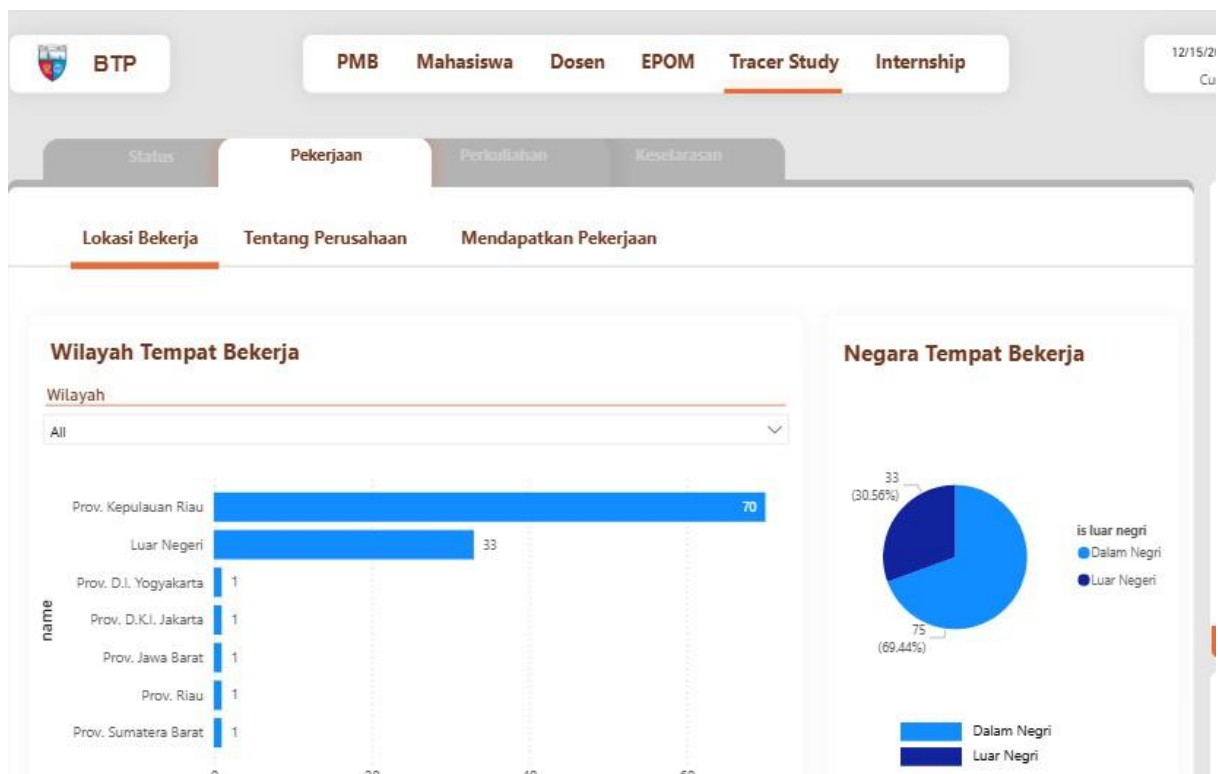


Gambar 10. Status Pekerjaan Alumni

Berdasarkan hasil Tracer Study, mayoritas responden alumni berada pada kategori bekerja, baik sebagai pekerja penuh waktu (full time) maupun paruh waktu (part time). Hal ini ditunjukkan oleh proporsi sebesar 89,01% (81 responden) yang telah terserap ke dalam dunia kerja. Sementara itu, 10,99% (10 responden) alumni memilih jalur wirausaha, menunjukkan adanya minat dan keterlibatan lulusan dalam kegiatan kewirausahaan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa lulusan memiliki tingkat serapan kerja yang tinggi, serta menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik terhadap kebutuhan dunia kerja dan dunia usaha. Keberadaan alumni yang berwirausaha juga mencerminkan kontribusi pendidikan tinggi dalam menumbuhkan jiwa kemandirian dan kewirausahaan. Secara keseluruhan, distribusi status alumni ini mencerminkan relevansi kompetensi yang diperoleh selama masa studi dengan kondisi dan tuntutan pasar kerja saat ini.

4.2 Wilayah Tempat Bekerja



Gambar 11. Wilayah Tempat Bekerja Alumni

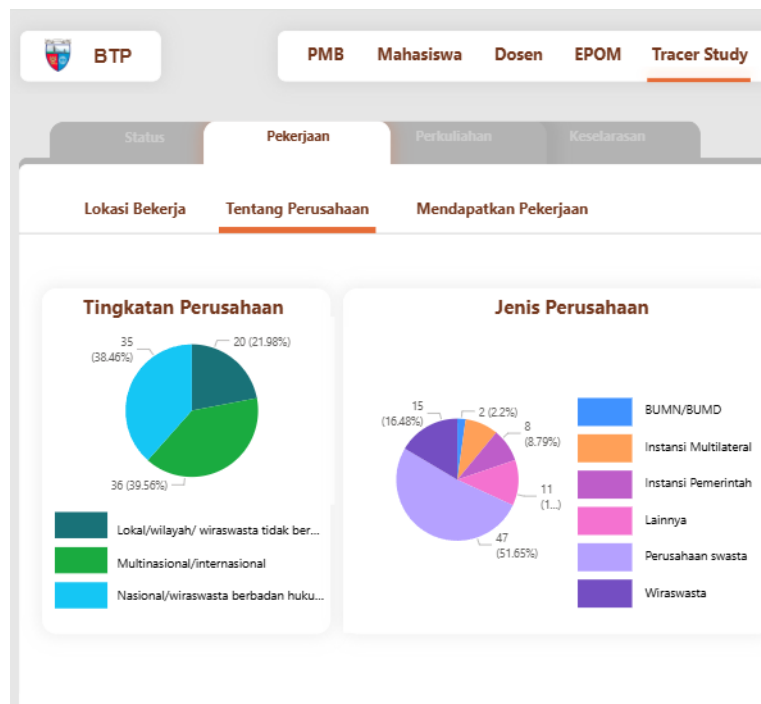
Berdasarkan hasil Tracer Study, lokasi tempat bekerja alumni menunjukkan kecenderungan dominan berada di dalam negeri, khususnya di wilayah Provinsi Kepulauan Riau. Data memperlihatkan bahwa sebagian besar responden bekerja di wilayah tersebut, yang mencerminkan kuatnya keterkaitan antara lulusan dengan pasar kerja regional. Selain itu, terdapat pula alumni yang bekerja di berbagai provinsi lain di Indonesia, meskipun jumlahnya relatif terbatas, seperti di Provinsi D.I. Yogyakarta, D.K.I. Jakarta, Jawa Barat, Riau, dan Sumatera Barat.

Di sisi lain, proporsi alumni yang bekerja di luar negeri juga tercatat cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh persentase alumni yang bekerja di luar negeri sebesar 30,56%, sementara 69,44% alumni bekerja di dalam negeri. Temuan ini mengindikasikan bahwa lulusan memiliki daya saing tidak hanya di tingkat nasional, tetapi juga pada pasar kerja internasional.

Secara keseluruhan, distribusi wilayah dan negara tempat bekerja alumni ini menunjukkan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, baik di tingkat regional, nasional, maupun global. Hasil ini dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi dalam memperkuat kerja

sama dengan industri, memperluas jejaring internasional, serta menyempurnakan kurikulum agar selaras dengan tuntutan pasar kerja yang semakin kompetitif.

4.3 Jenis Perusahaan



Gambar 12. Jenis Perusahaan (Alumni)

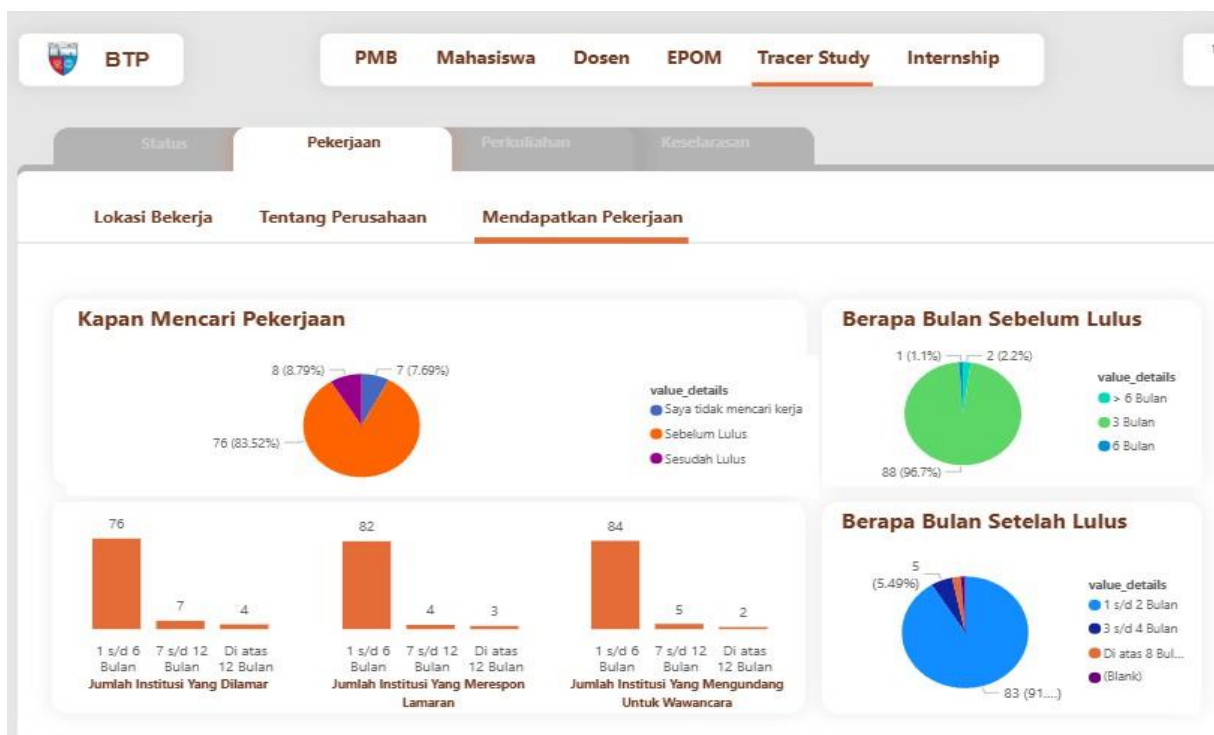
Berdasarkan hasil tracer study terhadap lulusan Batam Tourism Polytechnic, ditemukan bahwa alumni tersebar di berbagai tingkatan dan jenis perusahaan, mencerminkan keragaman jalur karier serta daya saing lulusan di pasar kerja. Pada kategori tingkatan perusahaan, mayoritas alumni bekerja di perusahaan nasional atau wiraswasta berbadan hukum (39.56%), diikuti oleh perusahaan lokal/wilayah atau wiraswasta tidak berbadan hukum (38.46%), dan sisanya di perusahaan multinasional/internasional (21.98%). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun penetrasi ke perusahaan global masih terbatas, proporsi alumni yang bekerja di sektor formal nasional cukup dominan.

Sementara itu, dalam kategori jenis perusahaan, sebagian besar alumni terserap oleh perusahaan swasta (51.65%), diikuti oleh kategori “lainnya” (16.48%) yang mencakup sektor informal dan non-konvensional. Instansi pemerintah (11%) dan instansi multilateral (8.79%) juga menjadi pilihan karier yang signifikan, sedangkan alumni yang berwirausaha sendiri mencapai 2.2%. Proporsi alumni yang bekerja di BUMN/BUMD relatif kecil (2.2%),

mengindikasikan perlunya strategi khusus untuk meningkatkan akses lulusan ke sektor tersebut.

Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran bahwa lulusan memiliki fleksibilitas dalam memilih jalur karier, dengan kecenderungan kuat pada sektor swasta dan nasional. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi institusi untuk memperkuat kemitraan strategis dengan industri, meningkatkan kompetensi global lulusan, serta merancang kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan pasar kerja multilevel.

4.4 Waktu Mendapatkan Pekerjaan



Gambar 13. Waktu Mendapatkan Pekerjaan

Hasil tracer study menunjukkan bahwa mayoritas alumni Batam Tourism Polytechnic memulai pencarian kerja sebelum kelulusan, yaitu sebesar 83.52%. Hanya sebagian kecil yang mulai mencari kerja setelah lulus (8.79%), dan sisanya (7.69%) tidak melakukan pencarian kerja sama sekali. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan memiliki kesiapan karier yang proaktif dan telah merencanakan transisi ke dunia kerja sejak masa studi.

Lebih lanjut, dari alumni yang mulai mencari kerja sebelum lulus, sebanyak 96.7% memulainya enam bulan sebelum kelulusan. Ini menunjukkan adanya kesadaran tinggi

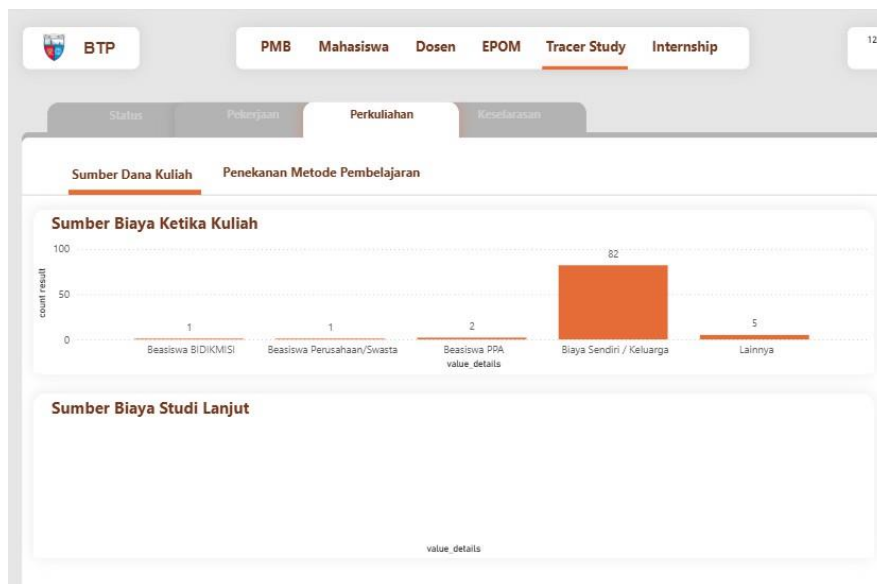
terhadap pentingnya waktu pencarian kerja yang strategis. Sebaliknya, pencarian kerja setelah lulus cenderung terjadi dalam rentang waktu 1–2 bulan (5.49%), sementara data untuk rentang waktu lebih dari 4 bulan menunjukkan penurunan signifikan, mengindikasikan bahwa alumni cenderung tidak menunda proses pencarian kerja.

Dalam hal jumlah institusi yang dilamar, sebagian besar alumni mengirimkan lamaran ke 1–6 institusi (76 responden), dan hanya sedikit yang melamar ke lebih dari 12 institusi (4 responden). Respons institusi terhadap lamaran juga menunjukkan tren positif, dengan 82 institusi memberikan tanggapan dalam waktu 6 bulan. Jumlah institusi yang mengundang alumni untuk wawancara bahkan lebih tinggi, yaitu 84 dalam rentang waktu yang sama, mencerminkan efektivitas strategi pencarian kerja yang dilakukan oleh lulusan.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa alumni memiliki inisiatif tinggi dalam merencanakan karier, dengan mayoritas memulai pencarian kerja secara dini dan mendapatkan respons positif dari institusi. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi institusi untuk memperkuat layanan bimbingan karier, memperluas jaringan industri, serta mengintegrasikan strategi pencarian kerja ke dalam kurikulum pembelajaran.

4.5 Sumber Biaya Kuliah

Dalam menjalani pendidikan di perguruan tinggi, kebutuhan finansial merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan sejak awal hingga akhir masa studi. Ketersediaan dana memegang peranan penting, baik untuk memenuhi kebutuhan hidup mahasiswa maupun untuk mendukung kelancaran kegiatan akademik. Sumber pembiayaan selama masa perkuliahan dapat berasal dari berbagai pihak, antara lain pembiayaan mandiri atau keluarga, beasiswa, serta sumber pendanaan lainnya. Seiring dengan perkembangan kebijakan pendidikan, semakin banyak lembaga, baik pemerintah, institusi, maupun perusahaan swasta, yang memberikan dukungan pendidikan dalam bentuk berbagai skema beasiswa.



Gambar 14. Sumber Dana Kuliah

Berdasarkan hasil Tracer Study, sumber pembiayaan selama masa perkuliahan menunjukkan bahwa sebagian besar responden membiayai studi melalui biaya sendiri atau dukungan keluarga. Kondisi ini tercermin dari jumlah responden terbanyak yang berasal dari kategori tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa peran pembiayaan mandiri masih menjadi sumber utama dalam mendukung keberlangsungan studi mahasiswa.

Di sisi lain, sebagian kecil responden memperoleh dukungan pembiayaan melalui berbagai skema beasiswa, seperti Beasiswa Bidikmisi, beasiswa dari perusahaan atau pihak swasta, serta Beasiswa PPA. Selain itu, terdapat pula responden yang menyebutkan sumber pendanaan dari kategori lainnya, meskipun jumlahnya relatif terbatas. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun akses terhadap beasiswa tersedia, pemanfaatannya masih belum dominan dibandingkan pembiayaan mandiri.

Secara keseluruhan, distribusi sumber biaya kuliah ini memberikan gambaran penting mengenai kondisi sosial ekonomi mahasiswa dan menjadi dasar pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam merumuskan kebijakan peningkatan akses dan perluasan program beasiswa guna mendukung pemerataan kesempatan pendidikan.

BAB V

PENILAIAN ALUMNI TERHADAP BTP

5.1 Aspek Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dapat diterapkan melalui berbagai metode dan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan peserta didik, sehingga nilai dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan secara efektif. Proses pembelajaran di Politeknik Pariwisata Batam dilaksanakan melalui beragam metode, antara lain perkuliahan, partisipasi dalam proyek riset, magang, serta demonstrasi atau peragaan.

Analisis terhadap aspek pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan penekanan metode pembelajaran yang telah diterapkan dan dialami oleh responden selama masa studi. Hasil analisis tersebut selaras dengan tujuan Tracer Study, yaitu memperoleh umpan balik dari alumni terkait performa pembelajaran yang diselenggarakan oleh Politeknik Pariwisata Batam sebagai dasar evaluasi dan peningkatan mutu pendidikan.



Gambar 15. Penilaian Terhadap Aspek Belajar di BTP

Hasil tracer study menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran di Batam Tourism Polytechnic menekankan pada metode yang bersifat praktis dan partisipatif. Metode demonstrasi memperoleh penilaian “sangat besar” dari 39 responden dan “besar” dari 34 responden, menandakan bahwa pendekatan ini dianggap efektif dalam mendukung pemahaman keterampilan teknis mahasiswa. Perkuliahan tetap menjadi komponen utama, dengan 53 responden menilai penekanannya “sangat besar”, menunjukkan bahwa pembelajaran teoritis masih menjadi fondasi penting dalam proses akademik.

Metode diskusi dan kerja lapangan juga mendapat penilaian tinggi, masing-masing dengan 48 dan 51 responden yang menilai penekanannya “sangat besar”. Hal ini mencerminkan bahwa institusi mendorong interaksi aktif dan pengalaman langsung sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Praktikum, sebagai bentuk pembelajaran berbasis laboratorium atau simulasi, juga mendapat penilaian “sangat besar” dari 48 responden, memperkuat peran pembelajaran berbasis praktik dalam kurikulum.

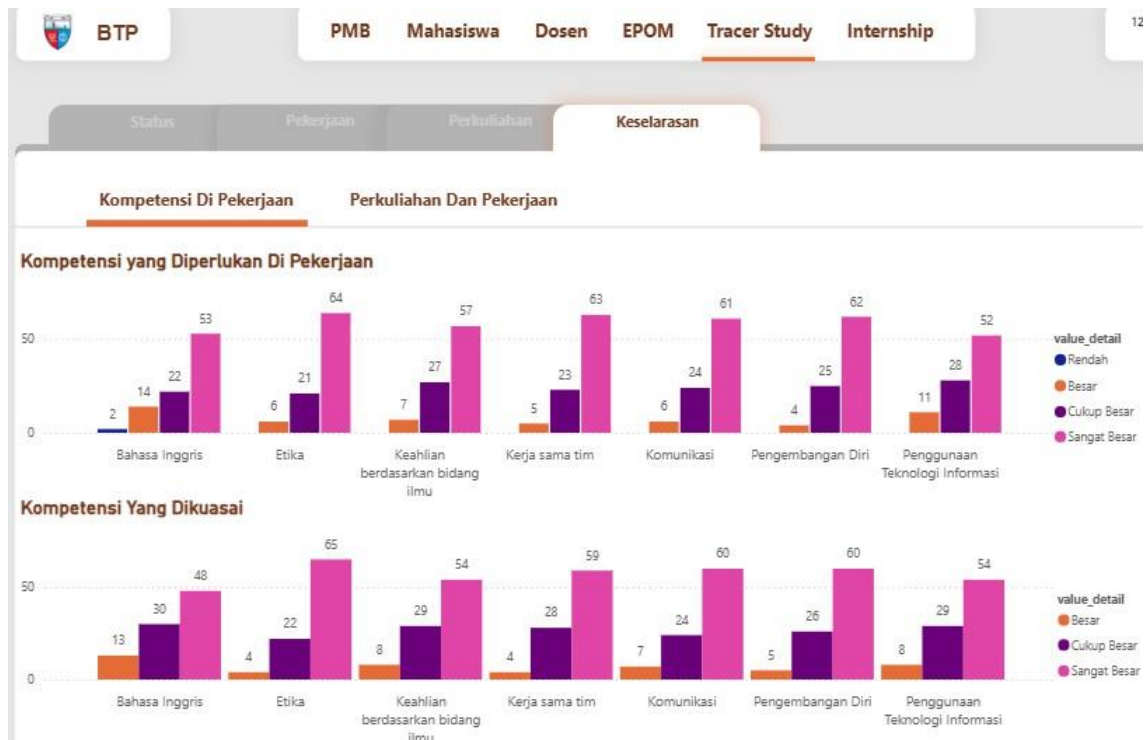
Namun, terdapat disparitas signifikan dalam penekanan terhadap magang. Sebanyak 50 responden menyatakan bahwa metode magang tidak ditekankan sama sekali, sementara hanya 25 yang menilai penekanannya “sangat besar”. Temuan ini mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap integrasi magang dalam kurikulum, mengingat pentingnya pengalaman kerja nyata dalam membentuk kesiapan profesional lulusan.

Partisipasi dalam proyek riset mendapat penilaian “besar” dan “sangat besar” dari mayoritas responden (40 dan 37), menunjukkan bahwa institusi telah mulai mengembangkan budaya riset di kalangan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kemampuan analitis dan inovatif.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran di Batam Tourism Polytechnic telah mengarah pada keseimbangan antara teori dan praktik, dengan penekanan kuat pada metode aktif dan kontekstual. Namun, aspek magang perlu diperkuat agar lulusan memiliki eksposur yang lebih luas terhadap dunia kerja sebelum menyelesaikan studi. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan industri dan standar pendidikan tinggi nasional.

5.2 Keselarasan Perkuliahan dan Pekerjaan

5.2.1 Kompetensi di Pekerjaan



Gambar 16. Kompetensi di Pekerjaan

Hasil Tracer Study Batam Tourism Polytechnic (BTP) pada aspek “Kompetensi di Pekerjaan” menunjukkan tingkat keselarasan yang relatif tinggi antara kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan. Analisis ini mencakup tujuh kategori kompetensi utama, yaitu Bahasa Inggris, Etika, Keahlian berdasarkan bidang ilmu, Kerja Sama Tim, Komunikasi, Pengembangan Diri, dan Penggunaan Teknologi Informasi.

Secara umum, mayoritas responden menilai bahwa kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan berada pada tingkat “Sangat Besar”, terutama pada aspek Etika (64 responden), Kerja Sama Tim (63), dan Komunikasi (61). Hal ini mengindikasikan bahwa soft skills memiliki peran sentral dalam dunia kerja, sejalan dengan tuntutan industri jasa dan pariwisata yang menekankan interaksi interpersonal dan profesionalisme.

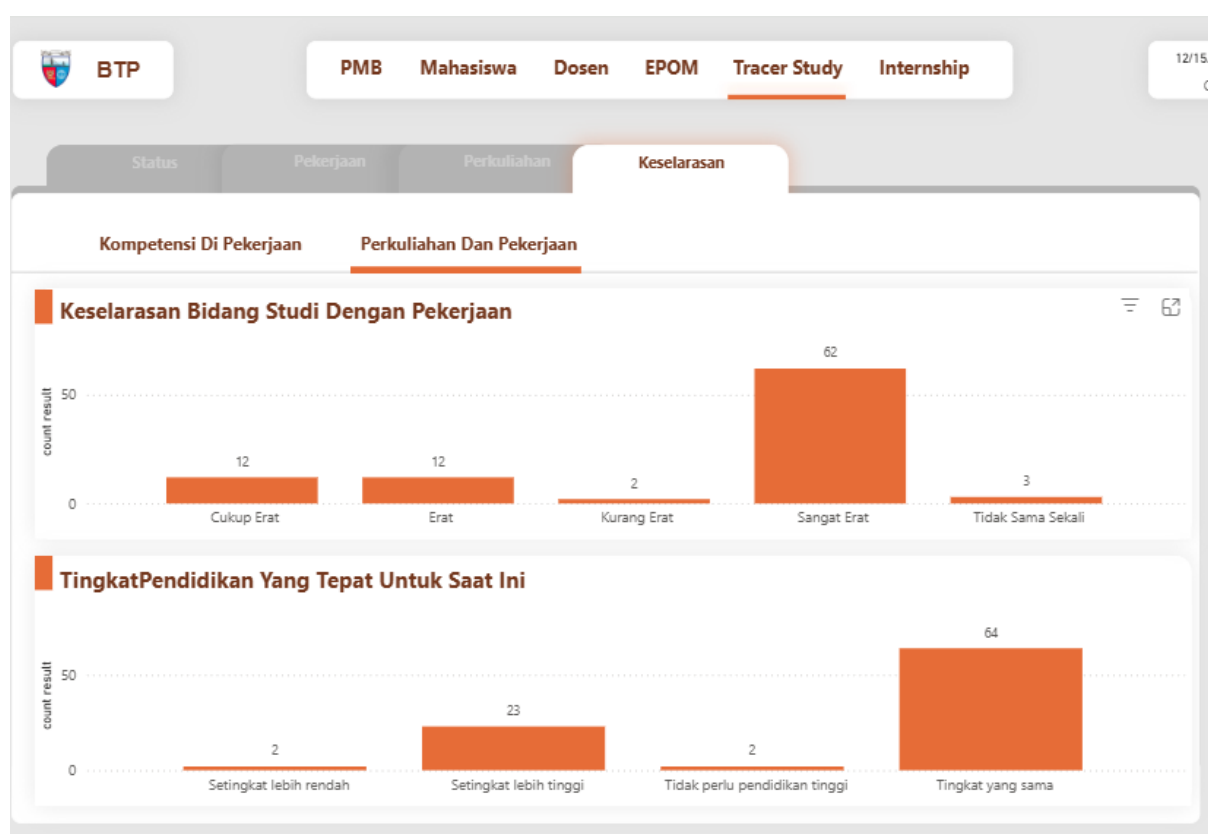
Di sisi lain, kompetensi yang dikuasai oleh lulusan juga menunjukkan distribusi yang dominan pada kategori “Sangat Besar”, khususnya pada Bahasa Inggris (65), Etika (65), dan Komunikasi (60). Meskipun demikian, terdapat beberapa perbedaan mencolok yang perlu diperhatikan. Misalnya, pada kompetensi Bahasa Inggris, terdapat 13 responden yang menilai penguasaan lulusan masih pada tingkat “Rendah”, sementara kebutuhan industri terhadap

kompetensi ini tergolong tinggi (hanya 2 responden menilai “Rendah”). Ketimpangan serupa juga terlihat pada aspek Keahlian berdasarkan bidang ilmu dan Penggunaan Teknologi Informasi, yang menunjukkan adanya ruang peningkatan dalam penguasaan teknis dan digital.

Temuan ini memberikan dasar penting bagi evaluasi kurikulum dan strategi pengembangan kompetensi di lingkungan BTP. Penyesuaian kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan industri, peningkatan pelatihan berbasis teknologi, serta penguatan kemampuan Bahasa Inggris secara praktis menjadi rekomendasi utama. Selain itu, integrasi etika kerja dan kerja sama tim dalam pembelajaran lintas mata kuliah perlu terus dipertahankan sebagai kekuatan utama lulusan.

Dengan demikian, hasil Tracer Study ini tidak hanya menjadi cerminan capaian pembelajaran, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan vokasi yang relevan dan berdaya saing.

5.2.2 Perkuliahan dan Pekerjaan



Gambar 17. Kesesuaian Perkuliahan dengan Kompetensi di Pekerjaan

Hasil Tracer Study Batam Tourism Polytechnic (BTP) menunjukkan tingkat keselarasan yang tinggi antara latar belakang pendidikan lulusan dan pekerjaan yang mereka jalani saat ini.

Dua indikator utama dianalisis dalam konteks ini, yaitu kesesuaian bidang studi dengan pekerjaan serta kecocokan tingkat pendidikan terhadap tuntutan profesi.

Pada indikator Keselarasan Bidang Studi dengan Pekerjaan, sebanyak 62 responden menyatakan bahwa bidang studi mereka sangat erat kaitannya dengan pekerjaan yang dijalani, sementara 12 responden menilai hubungan tersebut erat, dan 12 lainnya cukup erat. Hanya sebagian kecil responden (5 orang) yang merasa bidang studi mereka kurang atau tidak sama sekali relevan dengan pekerjaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kurikulum yang diterapkan di BTP telah berhasil mencerminkan kebutuhan dunia kerja, khususnya dalam sektor pariwisata dan hospitality yang menuntut keahlian spesifik dan aplikatif.

Sementara itu, pada indikator Tingkat Pendidikan yang Tepat untuk Saat Ini, mayoritas responden (64 orang) menilai bahwa tingkat pendidikan mereka saat ini sudah sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Sebanyak 23 responden bahkan menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih tepat, menunjukkan adanya aspirasi untuk pengembangan karier dan peningkatan kompetensi. Hanya sebagian

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Profil Akademik Lulusan

- Rata-rata IPK Diploma IV sebesar 3,19 dan Magister 3,35, menunjukkan capaian akademik yang konsisten pada kategori baik hingga sangat baik.
- Variasi nilai relatif homogen, menandakan kualitas akademik lulusan cukup stabil.

2. Kondisi Pekerjaan Alumni

- Tingkat serapan kerja tinggi: 89,01% alumni bekerja, sementara 10,99% berwirausaha.
- Distribusi wilayah kerja menunjukkan 69,44% alumni bekerja di dalam negeri (dominan di Kepulauan Riau), dan 30,56% di luar negeri, menegaskan daya saing global lulusan.
- Jenis perusahaan didominasi sektor swasta nasional (51,65%), dengan keterlibatan terbatas di BUMN/BUMD (2,2%).

3. Transisi ke Dunia Kerja

- Mayoritas alumni (83,52%) memulai pencarian kerja sebelum lulus, dengan respons positif dari institusi perekrut.
- Hal ini mencerminkan kesiapan karier yang proaktif dan strategi pencarian kerja yang efektif.

4. Pembiayaan Studi

- Sebagian besar mahasiswa membiayai pendidikan secara mandiri/keluarga, sementara akses beasiswa masih terbatas.
- Kondisi ini menunjukkan perlunya perluasan dukungan finansial agar kesempatan pendidikan lebih merata.

5. Penilaian Alumni terhadap Pembelajaran

- Metode pembelajaran berbasis praktik (demonstrasi, diskusi, kerja lapangan, praktikum) mendapat penilaian tinggi.

- Namun, integrasi magang masih lemah, dengan banyak alumni menilai tidak ada penekanan signifikan.
- Partisipasi riset mulai berkembang, mendukung kompetensi analitis dan inovatif.

6. Keselarasan Kompetensi dengan Dunia Kerja

- Kompetensi utama yang dibutuhkan industri (etika, kerja sama tim, komunikasi, bahasa Inggris, TI) selaras dengan kompetensi yang dikuasai lulusan.
- Soft skills terbukti menjadi faktor dominan dalam keberhasilan lulusan di dunia kerja pariwisata.

6.2 Saran

1. Penguatan Kurikulum dan Pembelajaran

- Perlu memperkuat integrasi program magang sebagai bagian wajib kurikulum untuk meningkatkan kesiapan profesional.
- Menyeimbangkan teori dan praktik dengan penekanan lebih pada proyek berbasis industri.

2. Pengembangan Kompetensi Global

- Memperluas kerja sama internasional untuk meningkatkan peluang alumni bekerja di luar negeri.
- Memperkuat pembelajaran bahasa asing (khususnya bahasa Inggris dan bahasa ketiga seperti Mandarin) serta literasi digital.

3. Strategi Kewirausahaan Alumni

- Mengembangkan inkubator bisnis dan dukungan startup bagi alumni yang memilih jalur wirausaha.
- Memberikan pelatihan manajemen usaha dan akses pendanaan.

4. Akses dan Dukungan Finansial

- Memperluas program beasiswa internal maupun eksternal agar kesempatan pendidikan lebih inklusif.
- Menjalin kemitraan dengan industri untuk menyediakan beasiswa berbasis ikatan kerja.

5. Layanan Karier dan Jejaring Industri

- Memperkuat unit bimbingan karier dengan layanan mentoring, pelatihan wawancara, dan simulasi rekrutmen.
- Membangun jejaring alumni dan industri sebagai platform rekrutmen dan kolaborasi.

6. Pemanfaatan Hasil Tracer Study

- Menjadikan hasil tracer study sebagai **umpan balik berkelanjutan** dalam sistem penjaminan mutu internal.
- Melakukan tracer study secara periodik dengan instrumen yang lebih mendalam untuk memantau tren jangka panjang.